

JAWABAN TUGAS 2

Rhiza S. Sadjad

NIM 045276176

Fakultas : FHISIP/Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kode/Nama MK : **IPEM4427_14/Sosiologi Pemerintahan 14**
Tugas : **2**

Tugas:

Buatlah essay (tulisan singkat) yang didasarkan pada identifikasi (atau temukan) kewenangan yang dimiliki pemerintah tempat tinggal Saudara (di kelurahan atau desa)! Berikan analisis pelaksanaan kewenangan yang berhasil ditemukan terhadap pembangunan di lingkungan tempat tinggal.

Jawaban:

ESSAY

Bapak (dan Ibu) Ketua RT Kami

Rhiza S. Sadjad

Mahasiswa Program Studi S1 Sosiologi Universitas Terbuka

Kami tinggal di sebuah perumahan lama di Kota Bogor. Dahulunya perumahan ini merupakan perumahan dinas sebuah instansi, yang kemudian melalui proses pelepasan asset, dijual dan diberikan Sertifikat Hak Milik (SHM) kepada para penghuninya yang saat itu masih berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) aktif. Sebagian dari para penghuni “asli” ini dan para ahli warisnya, tidak tinggal lagi di perumahan tersebut, kemudian menjual rumahnya ke para “pendatang”, yang seperti - di antaranya - kami. Jadi alamat lengkap tempat tinggal kami saat ini adalah:

Jalan Suren 4 Kompleks PUSDIKLAT SDM Kehutanan
RT003/RW012 Kelurahan Gunung Batu
Kecamatan Bogor Barat, Kota BOGOR, Jawa Barat

Dalam struktur pemerintahan daerah perkotaan, yang statusnya terendah dan terkecil dari hirarkhi pemerintahan adalah organisasi di tingkat Rukun Tetangga (RT) (Ref. [1], [2]). Di atas RT ada Rukun Warga (RW) yang menaungi beberapa RT, kemudian di atasnya ada Kelurahan, Kecamatan serta Pemerintah Kota. Pemerintah Kota adalah salah satu Pemerintah Daerah Tingkat 2 yang di atasnya lagi ada Pemerintah Daerah Tingkat 1, yang disebut Provinsi. Jadi jika Presiden sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan Republik Indonesia berada di peringkat 1 dari hirarkhi kepemimpinan pemerintahan, maka Ketua RT berada pada peringkat 7, yang langsung berhadapan dengan warga masyarakat dalam kesehariannya. Di antara Ketua RT dan Presiden ada 5 (lima) tingkatan pejabat pemerintah, yaitu: Ketua RW, Lurah, Camat, Walikota dan Gubernur.

Ketua RT kami bernama **Bapak Sri Hardjunadi**, yang akrab dipanggil Pak Didi. Beliau berusia lebih 75 tahun, tapi masih sehat dan cekatan. Istri beliau, Ibu Didi, sekitar 10 tahun lebih muda dari Pak Didi, banyak membantu tugas-tugas ke-RT-an, terutama yang menyangkut administrasi dan keuangan. Keduanya adalah pensiunan dari BUMN Kehutanan. Orangtua Ibu Didi (mertua Pak Didi) adalah penghuni asli di kompleks, keduanya sudah lama wafat.



Gambar 1
Photo Profile Pak RT dan Ibu beserta cucu mereka

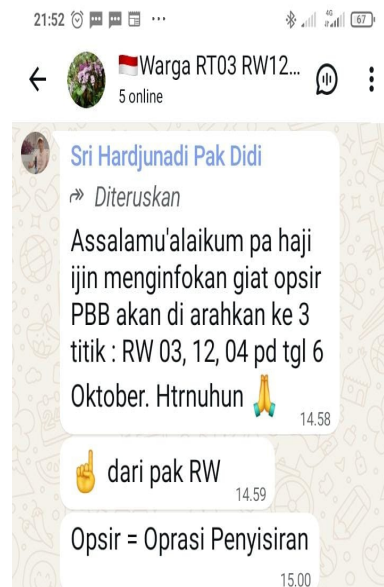
Wilayah RT003/RW012 yang berada di bawah kewenangan Pak RT meliputi 30 rumah di Jalan Pasang, 10 rumah di Jalan Suren dan 6 rumah di Jalan Jati, atau sekitar 50 Kepala Keluarga. Hampir semua penghuni, bahkan beberapa mantan penghuni asli yang tidak tinggal di kompleks lagi, tergabung dalam *WhatsApp Group* (WAG) “**Warga RT03 RW12**”, sehingga komunikasi Pak RT, Ibu RT, dengan seluruh warga berlangsung dengan lancar. Biasanya Pak RT memulai hari ba'da sholat subuh dengan menyapa warganya, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Sapaan ramah Pak RT biasanya disambut dengan antusias oleh warga. Minimal ada beberapa yang mewakili.



Gambar 2
Sapaan Pak RT Memulai Hari Setelah Sholat Subuh

Melalui WAG ini pula Pak RT dan warga menyampaikan berbagai informasi yang penting diketahui oleh warga, misalnya pengumuman dari Ketua RW yang meneruskan dari Kelurahan, seperti contohnya terlihat pada Gambar 3. Pada saat itu, kebetulan pihak kelurahan akan

melaksanakan kegiatan “Operasi Penyisiran” disingkat OPSIR, yaitu semacam “razia” untuk warga yang belum membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di beberapa kawasan RW.



Gambar 3

Pak RT Meneruskan Pesan dari Pak RW mengenai Kegiatan dari Kelurahan

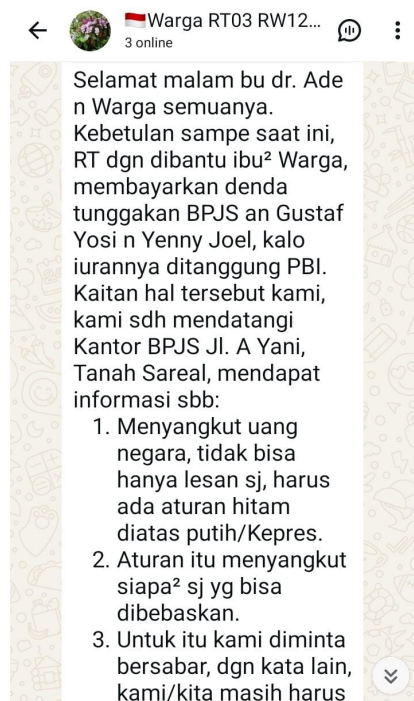


Gambar 4

Pak RT Memperingatkan Warga yang Anjing Herder-nya Tidak Terikat

Pada Gambar 4, terlihat contoh pesan WA dari Pak RT yang memperingatkan seorang warga yang anjing herder besar peliharaannya terlepas dari ikatan, sehingga membuat warga lainnya ketakutan, dan juga bisa membahayakan. Perhatian Pak RT dan Ibu kepada kesejahteraan warganya sangat besar. Di rumah Jalan Pasang 7, tinggal sepasang kakak-beradik lansia yang sudah uzur dan sakit-sakitan. Mereka tinggal berdua saja di rumah yang besar, bersama beberapa hewan peliharaan. Tidak ada keluarga dekat yang memperhatikan mereka, bahkan pernah ada konon salah seorang warga memergoki kakak yang perempuan, yang bernama *Yenni Joel*, sedang meminta-minta di salah satu persimpangan jalan Kota Bogor yang cukup jauh dari kompleks. Doeloe, ketika masih

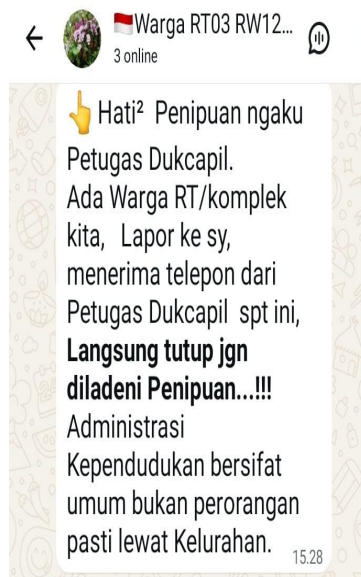
sehat dan kuat, sang adik yang laki-laki, *Gustaf Yosi*, mantan kelasi kapal, masih bisa bekerja sebagai tukang kebun yang merawat kebun tetangga-tetangga di kompleks untuk mendapat sedikit upah, sebagai penghasilannya. Tapi sejak beliau terkena *stroke*, tidak lagi bisa bekerja. Pak RT dan Ibu kemudian menghubungi Dinas Sosial Kota Bogor, melaporkan kondisi mereka sebagai orang-orang terlantar, agar mendapatkan perhatian dan bantuan sosial. Pak RT dan Ibu juga berhasil menggalang “*saweran*” dari warga, untuk menutupi berbagai kebutuhan hidup mereka, khususnya terkait dengan asuransi kesehatan, BPJS. Bersyukur sekali karena di Jalan Pasang 4, hanya berjarak dua rumah, tersedia Fasilitas Kesehatan Tingkat Pratama “*Klinik Zamzam*” yang menerima pasien peserta BPJS. Pada Gambar 5 ditampilkan *screenshot* pesan WA dari Pak RT yang melaporkan kepada warga, upaya beliau menghubungi pihak BPJS terkait tunggakan iuran kakak-beradik di Jalan Pasang 7.



Gambar 5
Urusan BPJS Kakak-Beradik di Jalan Pasang 7

Kewenangan utama selaku Ketua RT adalah menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan. Bukan hanya keamanan secara fisik, tapi juga keamanan non-fisik, seperti penipuan-penipuan melalui media sosial dan media lain. Pada Gambar 6 ditampilkan contoh pesan Pak RT yang memperingatkan warga tentang adanya modus penipuan yang meng-atas-nama-kan berbagai instansi. Ibu RT selaku bendahara, mengelola iuran bulanan warga RT yang berupa iuran wajib Rp. 55.000,- per kepala keluarga, ditambah iuran sukarela se-ikhlas-nya, yang dimanfaatkan untuk mengadakan pengambilan sampah rumah-tangga sepekan sekali setiap hari Rabu pagi oleh truk sampah dari kelurahan. Selain itu, iuran yang terkumpul juga dimanfaatkan untuk menggaji 2 (dua)

orang SATPAM yang menjaga keamanan kompleks selama 24 jam, 7 hari sepekan, termasuk melakukan patroli keliling setiap malam.



Gambar 6
Peringatan Modus Penipuan

Selain itu, dana yang dikelola Ibu RT juga dimanfaatkan sebagai dana sosial, misalnya jika ada warga yang mengalami musibah, baik musibah kematian, dirawat di rumah sakit, mau pun musibah lainnya yang membutuhkan bantuan. Semua pemanfaatan dana kas RT ini dilaporkan secara transparan dan terbuka kepada warga secara periodik oleh Ibu RT.

REFERENSI

- [1] Utang Suwaryo, et.al. , “Sosiologi Pemerintahan” , Modul 1 – 9, IPEM4427, Edisi 4, [November 2024], Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta
- [2] Drajat Tri Kartono, “Sosiologi Perkotaan” , Modul 1 – 9, SOSI4308, Edisi 4, [Agustus 2023], Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta